

Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Online IPA Kelas V SD Negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020

Tri Sutrisno^{1*} dan Murnika Afsari²

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

* Email: triynwasutrisno@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran online mata pelajaran IPA pada siswa kelas V sekolah dasar Negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, data angket pendapat siswa mengenai penggunaan media video, dan dokumentasi. Jawaban dari quisioner dalam angket yang dibagikan akan dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur efektifitas penggunaan media video kemudian dianalisis secara deskriptif. Efektivitas juga didapatkan dari wawancara kepada guru. Setelah data terkumpul, dilakukan teknik analisis dari berbagai data yang ditemukan yaitu dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil analisis yang didapatkan yaitu kondisi pembelajaran online yang peneliti amati adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan menggunakan smartphone melalui aplikasi watsapps dengan bantuan internet, dan penggunaan media video dalam pembelajaran online dinilai efektif diterapkan. Hasil analisis yang didapatkan dari angket minat siswa terhadap media video mendapatkan kategori 'Sangat Baik' rata-rata rating scale pada skala likert dengan presentase jawaban rata-rata 82%. Guru juga menjelaskan bahwa nilai siswa setelah penggunaan media video dalam pembelajaran didapatkan rata-rata sebesar 83,75 yang dinilai sudah melebihi KKM yang ditetapkan.

Kata kunci: Efektivitas, media video, pembelajaran online

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of video media in online learning of science subjects in class V elementary school 03 Munggur students, Mojogedang District, Karanganyar Regency in the 2019/2020 academic year. This type of research is a qualitative descriptive which describes the phenomena that occur. Data collection was carried out by field observations, interviews, questionnaire data from students' opinions regarding the use of video media, and documentation. The answers from the questionnaire in the distributed questionnaire will be analyzed using a Likert scale to measure the effectiveness of the use of video media then analyzed descriptively. Effectiveness is also obtained from interviews with the teacher. After the data is collected, analysis techniques are carried out from various data found, namely by data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the analysis obtained were the conditions of online learning that the researchers observed were learning that was carried out remotely by using a smartphone through the Watsapps application with the help of the internet, and the use of video media in online learning was considered effective. The results of the analysis obtained from the questionnaire on student interest in video media got the 'Very Good' category with an average rating scale on the Likert scale with an average percentage of answers of 82%. The teacher also explained that the students' scores after the use of video media in learning were obtained an average of 83.75 which was considered to have exceeded the set KKM

Keywords: Effectiveness, video media, online learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020. Yang paling mendasar ialah merubah cara belajar mengajar siswa dan guru adalah kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan, ataupun perilaku guru dan siswa selama ini. Bagaimana tidak, selama ini guru mengajar di kelas dalam artian mengajar di sebuah bangunan sekolah yang memiliki fungsi belajar mengajar, dengan didukung oleh sarana penunjang proses belajar mengajar tersebut. Dengan kebijakan baru ini guru dibuat kelimpungan karena masih mencari pola yang tepat bagaimana pembelajaran dari rumah itu bisa dilakukan. Jalan terbaik yaitu melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Nama lainnya adalah pembelajaran daring (online learning). Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Guru dan siswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar. guru dan siswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama pembelajaran daring ini. Banyak guru yang tidak memperhatikan bagian yang ketiga ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Dengan kejadian pandemi ini,

hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru yang sering dilakukan saat tatap muka sebagaimana mestinya. Maka dari itu, perlu adanya perubahan gaya komunikasi guru selama atau saat pandemi Covid-19 ini. Komunikasi yang dipakai tentunya, yang bersifat jarak jauh dalam hal ini dikenal sebagai komunikasi daring. Komunikasi ini, memungkinkan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan melakukan komunikasi melalui jaringan internet atau dunia maya (cyberspace). Tujuannya ialah, bisa dikendalikan secara jarak jauh, efisiensi waktu jadi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Guru sebagai fasilitator informasi semestinya mampu membangun komunikasi daring yang efektif. Komunikasi yang efektif di sini adalah komunikasi yang senantiasa terjalin antara guru dan siswa sehingga nantinya dapat menimbulkan perubahan sikap atau karakter kearah yang lebih baik bagi siswa. Ketepatan informasi menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Hal ini terjadi jika persamaan pengertian, sikap, dan bahasa. Pesan atau informasi dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator (guru). Pesan yang disampaikan dapat disetujui oleh komunikan (siswa). Tidak adanya hambatan yang berarti dalam menindaklanjuti pesan atau informasi. Nah tiga hal tersebut adalah unsur terjadinya komunikasi yang efektif. guru harus mampu mengaitkan materi dengan situasi terkini atau kekinian, sehingga akan mudah dipahami oleh siswa. menggunakan video atau animasi yang mendukung materi sehingga tidak membosankan.

(<https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/24/190653/online-learning-di-tengah-pandemi-covid-19>)

Masalah mendasar lainnya adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya

belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti pembelajaran melalui komputer atau gadget. (<https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/13/188590/kreativitas-kunci-sukses-pembelajaran-daring-saat-pandemic-covid-19>)

Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa sistem pembelajaran online yang dialami sempat membuat kaget karena yang biasanya kegiatan belajar mengajar bertatap muka namun ini harus dengan sistem online, untung saja pada zaman modern seperti ini kegiatan online tidak asing dan tidak sulit lagi, karena dari hasil observasi siswa rata-rata memiliki smartphone sendiri dan mereka juga sering menggunakan watsapp yang digunakan untuk pembelajaran online pada pandemi covid-19 saat ini, mereka bahkan lebih fasih dari orang tua. Jadi masalah smartphone atau alat untuk pembelajaran online tidak dikatakan kesulitan pada siswa SD Negeri 03 Munggur yang saya amati.

Peneliti juga mewawancarai guru mengenai bagaimana pertama kali adanya perintah untuk mengganti pembelajaran dengan sistem online apakah guru kesulitan atau bagaimana, pendapat dari guru kelas 5 yang diwawancarai adalah sempat membuat lebih kritis dalam berfikir, karena dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar sebenarnya kesulitan jika penerapan pembelajaran online yang berbeda dengan anak SMP atau SMA yang usianya sudah bisa lebih pantas belajar mandiri secara online. Peraturan itupun membuat para pendidik terutama sekolah dasar berfikir lebih kritis, karena belum pernah diterapkannya pembelajaran online sebelumnya, terutama untuk siswa kelas 1-3 mereka yang belum banyak yang menggunakan smartpone walaupun ada itupun punya orang tua dan siswa seumuran kelas 1-3 biasanya smartphone untuk games semata. Berbeda dengan siswa kelas 4,5,6 mereka kebanyakan sudah memiliki smatphone dan selama pembelajaran online pun lancar diterapkan ungkap guru kelas 5 yang diwawancarai.

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai bagaimana pandangan cara mengajar, dengan apakah dengan media atau metode apa, lalu guru menjawab itu adalah PR awal yang

pertama kali terlintas saat diterapkannya sistem pembelajaran online. Pembelajaran online adalah dilakukan dirumah masing-masing sedangkan pembelajaran yang biasa dilakukan adalah tatap muka dengan berbagai media bahkan metode apapun bisa, pembelajaran online harus meninggalkan pembelajaran kelompok yang biasa dilakukan dikelas, yang biasanya aktif KBM dikelas pun harus ditinggalkan. Pembelajaran online tidak bisa jika berkelompok dan berlomba-lomba dalam menjawab misalnya. Karena ada beberapa jaringan internet siswa yang bermasalah, atau siswa sedang tidak memegang smartphone, terkadang ada yang smartphone dibawa orangtua kerja, itu adalah salah satu masalah yang dihadapi selama pembelajaran online menurut guru kelas 5.

Peneliti juga tak lupa mewawancarai mengenai bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran sistem online ini, sejak diberlakukannya sistem pembelajaran online dari para guru berfikir untuk menggunakan aplikasi yang mudah didapatkan dan dimiliki yang dapat membantu pembelajaran ketemulah smartphone adalah salah satu alat yang dimiliki hampir semua orang, guru juga mengobservasi ternyata siswa kelas 5 hampir semua memiliki samartphone jadi tidak kesulitan lagi masalah alat yang digunakan, kemudian sejak diberlakukannya sistem pembelajaran online dari para guru berfikir untuk menggunakan aplikasi yang mudah didapatkan dan dimiliki yang dapat membantu pembelajaran ketemulah smartphone adalah salah satu alat yang dimiliki hampir semua orang, guru juga mengobservasi ternyata siswa kelas 5 hampir semua memiliki samartphone jadi tidak kesulitan lagi masalah alat yang digunakan, kemudian guru juga berfikir aplikasi yang mudah Namun belum selesai sampai disini. Guru masih memikirkan media apa yang pantas untuk pembelajaran di grup watsapp tersebut karena itu adalah masalah utama bagi guru lalu ketemulah media video, televisi, dan pembagian tugas dengan di foto lalu dikirim di grup watsapp, kenapa guru memilih video karena video miliki peran memberikan informasi melalui gambar bergerak suara dan tulisan yang

menjadi satu kesatuan itu adalah alasan guru memilih media tersebut. Video adalah pengganti guru yang biasanya mendidik dikelas, dan program televisi pendidikan juga salah satu pembelajaran siswa contohnya di salah satu stasiun tv ada siaran pendidikan yang bisa dilihat siswa masing-masing di rumah. Ada materi yang dijelaskan dan ada soal yang harus dikerjakan begitu tutur guru kelas 5.

Selain hasil wawancara diatas, pada lingkungan pendidikan yang saya amati disekitar terutama siswa sekolah dasar juga masih banyak kesulitan dalam penerapan online learning meskipun guru sudah semaksimal mungkin memberikan ide yang terbaik, bagaimanapun keadaan pandemi covid-19 yang tidak bisa memaksimalkan pendidikan karena terganggunya kegiatan belajar mengajar terutama pada bidang pendidikan, siswa sekolah dasar masih sangat perlu didampingi saat kegiatan belajar mengajar seperti halnya sebelum adanya pandemi covid-19 pada saat ini, dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Namun dengan adanya pandemi ini siswa kurang ada minat dan antusias untuk belajar secara online, siswa bingung dengan petunjuk tugas yang harus dikerjakan. Mereka terpaksa belajar secara mandiri di rumah. dengan begitu guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan saat pandemi seperti ini, merubah model atau media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa mempelajari secara mandiri di rumah dengan asyik, menarik siswa untuk mau belajar, agar pemahaman materi yang dipelajari bisa tersampaikan secara maksimal saat pembelajaran online terlaksana. Pada kenyataan saat ini masih banyak siswa yang jenuh ketika harus mempelajari materi secara mandiri, harus membaca mandiri dan membaca itu menjenuhkan bagi sebagian siswa. maka dari itu peneliti ingin meneliti penggunaan video dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 5 SD Negeri 03 Munggur apakah dapat mengatasi masalah-masalah belajar tersebut, ingin mengetahui apakah penggunaan media video dalam pembelajaran efektif diterapkan untuk siswa terutama dalam pembelajaran online.

Gadget adalah hal yang tidak asing lagi pada kehidupan saat ini apalagi lingkungan yang saya amati sekarang banyak yang sudah fasih dalam penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar yang biasanya hanya digunakan untuk games semata. Maka dari itu peneliti ingin meneliti siswa yaitu bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media video yang digunakan. Pada saat mewawancarai guru media video diterapkan pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia, karena menurut guru siswa kesulitan memahami materi sistem pernapasan manusia yang isinya gambar asing dan kata-kata asing dengan membagikan video tentang materi ajar kepada siswa. jadi siswa mendapatkan materi tidak hanya membaca dari buku ajar saja melainkan peneliti memberi materi dari video pembelajaran yang relevan dengan materi ajar yaitu sistem pernapasan pada manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana efektivitas dari penggunaan media video dalam pembelajaran online mata pelajaran IPA pada siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020?, Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran online mata pelajaran IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menjelaskan tentang kondisi pembelajaran dengan sistem online dari beberapa siswa kelas V SD Negeri 03 Munggur terutama yang wilayah rumahnya dekat dengan rumah peneliti karena adanya wabah virus covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian yang lebih jauh dari wilayah rumah peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar pada bulan Juni 2020. Untuk mendapatkan data-data penelitian peneliti mendatangi rumah guru kelas

v dan rumah siswa yang menjadi objek dalam penelitian. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan media video dalam pembelajaran online materi sistem pernapasan manusia pada siswa sekolah dasar. Subyek penelitian yaitu beberapa siswa kelas V SD Negeri 03 Munggur.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat situasi kondisi pembelajaran online yang bisa didapat pada watsapps grup kelas, pada siswa dan guru secara langsung (2) wawancara, kegiatan wawancara akan dilaksanakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti kepada objek penelitian yaitu guru dan siswa (3) angket, beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang dibagikan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pendapat siswa mengenai efektif tidaknya media video dalam pembelajaran online yang telah diterapkan (4) dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Devinisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas, penggunaan media video dalam pembelajaran online yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang digariskan, (2) Variabel terikat, penguasaan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia yang bisa didapat dari angket yang diisi siswa.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) koleksi data/catatan lapangan, yaitu mencatat data yang diperoleh dari lapangan secara rinci dan teliti, 2) reduksi data yaitu merangkum data untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, 3) penyajian data yaitu penyusunan segala informasi yang berupa teks catatan lapangan, 4) kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, dapat juga tidak. Kesimpulan dapat berupa hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada pedahuluan, yaitu efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran online materi sistem pernapasan manusia pada siswa sekolah dasar, penelitian mengambil sampel beberapa siswa kelas V SD Negeri 03 Munggur, yang wilayah rumahnya terletak di Desa Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, angket, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 siswa kelas 5 di desa munggur, berikut adalah data nama siswa dalam penelitian

Tabel 1. Data Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Rizky Ramadhan Kusumahayu	Laki-laki
2	Galang Risnandar	Laki-laki
3	Nurindra Putri Pratama	Perempuan
4	Intan Cahya Dewi	Perempuan
5	Desvita Ayu Anjani	Perempuan
6	Dyah Ayu Marlina	Perempuan
7	Alfino Rachma Dani	Laki-laki
8	Nita Loriska	Perempuan

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap.

1. Pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari apa yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. Yaitu kepada guru dan siswa tentang pembelajaran sistem online selama pandemi

- covid-19 dan menanyai bagaimana pembelajaran menggunakan video yang telah dilakukan apakah efektif atau tidak
2. Kedua, melakukan wawancara dengan guru, siswa dan juga orang tua tentang pengalaman pembelajaran online yang dialami selama pandemi covid-19 dan mewawancari guru berdasarkan indikator efektivitas penggunaan media video serta memberi angket kepada siswa tentang respon penggunaan media video selama pembelajaran online sesuai indikator yang ditetapkan
 3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
 4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
 5. Kelima, menyimpulkan hasil penelitian data observasi, wawancara, dan angket yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pembelajaran online yang diterapkan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 03 Munggur :

1. Hasil wawancara peneliti mendapati peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing sejak bulan Maret karena adanya pandemi covid-19
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dan peserta didik memanfaatkan smartphone dalam proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dan juga grup watsapps sebagai kegiatan belajar mengajar
3. Hasil observasi peneliti juga menemukan 2 peserta didik yang tidak selalu memegang smartphone karena memakai smartphone orang tua .
4. Pada saat wawancara peneliti juga mendapati bahwa signal internet adalah masalah utama yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran online siswa
5. Hasil observasi peneliti mendapati dalam pembelajaran guru mengirim soal melalui grup watsapps kemudian siswa menulis

jawaban pada buku masing-masing lalu difoto dan dikirim ke nomer guru

6. Pada proses pembelajaran terkadang siswa mendapat perintah/tugas menyimak acara televisi pendidikan kemudian ketika ada soal siswa disuruh mengerjakan sesuai panduan pada televisi tersebut, lalu jawaban difoto dikirim ke guru melalui watsapps
7. Hasil wawancara kepada peserta didik ,selama pembelajaran online guru menggunakan media yang contohnya adalah video pembelajaran

Dampak dari penggunaan media video dalam pembelajaran online materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas V SD Negeri 03 Munggur :

1. Hasil wawancara guru bahwa dengan penggunaan media video dalam pembelajaran online berdampak pada cara berfikir peserta didik, dengan kemampuan memahami materi lebih mudah dan menarik atau memenuhi indikator efektivitas yang ditetapkan
2. Media video merupakan media ajar yang cocok selain media gambar yang biasanya diterapkan saat kegiatan belajar mengajar pada biasanya. Karena media video memberikan contoh langsung dengan adanya suara, gambar, dan juga animasi yang menarik untuk bahan ajar siswa sekolah dasar terutama saat pembelajaran online
3. Proses pembelajaran online menjadi menarik bagi siswa karena dengan memberikan materi melalui video siswa lebih tertarik dan tidak jenuh untuk belajar.
4. Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan siswa memiliki catatan yang sangat baik mengenai respon penggunaan media video dalam pembelajaran online yaitu 82% dari 100% yang diharapkan .
5. Berdasarkan dari analisis hasil belajar setelah diberikannya materi melalui video siswa memiliki rata-rata skor nilai yang baik juga yaitu 83,75 dari KKM 75 yang didapatkan dari guru kelas

Peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada pedahuluan, yaitu tentang

pembelajaran online pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran online adalah pembelajaran dengan sistem jarak jauh tanpa adanya tatap muka dengan seperangkat alat elektronik dengan bantuan internet. Peneliti akan memaparkan mengenai pembelajaran online yang telah dilakukan oleh siswa selama pandemi covid-19, dan peneliti mencari tau apa makna pembelajaran online menurut siswa yang telah peneliti wawancarai. Dan bagaimana pandangan tentang pembelajaran online yang mereka laksanakan.

Dari beberapa hasil wawancara kepada siswa dan juga orangtua yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan mereka mengenai pembelajaran online yang sudah diterapkan selama pandemi covid-19 ini adalah pembelajarannya dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan menggunakan bantuan handphone dan juga jaringan internet kemudian sistem pembelajarannya melalui grup whatsapp kelas yang diibaratkan sebagai kelas dalam pembelajaran, seperti penyampaian materi melalui video pembelajaran, guru menyuruh siswa menyimak televisi pendidikan, dan guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas melalui grup tersebut, siswa mengerjakan masing-masing di rumah dan jawaban nanti dikirim pada nomor whatsapp guru.

Dari hasil observasi kepada peserta didik bahwa pembelajaran online yang sedang dilaksanakan memang tidak semaksimal mungkin dibandingkan dengan pembelajaran langsung, karena masih adanya kendala seperti jaringan internet dan pembelajaran tidak bisa serentak pada jam yang sama. Namun guru tetap melakukan berbagai cara pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini. seperti guru selalu mengingatkan siswa untuk tetap belajar, memberi tugas kepada siswa tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun waktu yang diinginkan tidak seperti kegiatan belajar mengajar tatap muka seperti biasanya. Siswa disuruh untuk menyimak televisi pendidikan untuk menambah wawasan siswa, guru memberi materi melalui video. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka seperti biasanya di sekolah namun

dilakukan di rumah masing-masing siswa. oleh sebab itu guru harus mempunyai ide yang kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar siswa tidak kesulitan dalam menyerap materi dan agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan. maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan media video dalam pembelajaran online materi sistem pernapasan pada manusia oleh siswa kelas V SD Negeri 03 Munggur.

Menurut Nunu Mahnun (2012:28) Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa.

Sri Anitah (dalam Purwono, 2014:129) mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media.

Kemp dan Dayton (dalam Purwono, 2014:129) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah: 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Edgar Dale (dalam Purwono, 2014:129) “Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan

gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama”.

Media Pembelajaran Audio-Visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Atau bisa disebut juga dengan video, video merupakan gambar yang bergerak dengan adanya suara. Media video bagi siswa adalah segala bahan ajar yang berbentuk video dengan gambar-gambar, suara dan animasi yang dikemas menjadi satu untuk pembelajaran.

Perkembangan kognitif anak usia dasar tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan kognitif anak remaja dan orang dewasa. Pada umumnya, kemampuan kognitif anak usia dasar masih terbatas dalam hal-hal yang bersifat konkret dan nyata, misalnya anak usia 6 atau 7 tahun dapat memahami gelas bisa pecah apabila dibenturkan dengan lantai, anak belum bisa menjawab pecahnya gelas tersebut secara ilmiah. Anak usia dasar memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal yang bersifat abstrak. Pada proses penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dasar sangat penting untuk menjadi acuan dalam rangka mendidik dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan maksimal apabila materi ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh anak. (Bujuri, 2018:39)

Wiyono (2007:137) berpendapat bahwa efektifitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Abdurrahmat (2003:92) berpendapat bahwa efektifitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata

lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. (<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>)

Rumus efektivitas = $(\text{Output Aktual} / \text{Output Target}) \geq 1$. Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target < 1 maka efektivitas tidak tercapai. Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target ≥ 1 maka efektivitas tercapai. Untuk mengetahui efektifitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektifitas. Menurut Sumaatmaja (2006:42) bahwa “pengukuran efektifitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga” Dari pendapat tersebut tampak bahwa pada dasarnya alat ukur efektifitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh. Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektifitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir

dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan ditentukan dulu tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka artinya kegiatan tidak efektif.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>

Peneliti akan menyampaikan pembahasan dari hasil penelitian yaitu efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran online sistem pernapasan manusia pada siswa SD Negeri 03 Munggur. .

Berikut adalah hasil analisis dari angket yang diberikan kepada siswa yang berisi pernyataan dimana siswa mengisi sesuai dengan keadaan yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan metode penghitungan kuisiomer/angket dengan menggunakan skala likert. Sugiono (2012:93) menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini membagikan kuisiomer untuk 8 responden dengan jumlah pertanyaan yaitu 8 untuk menentukan pendapat atau persepsi mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran online.

1. Penentuan Skor Jawaban

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden. Berikut merupakan skor jawaban yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Tabel Skor respon

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sugiono, 2012:94)

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut, yaitu Skor Kriterium = Nilai Skala x Jumlah responden.

Skor tertinggi yang digunakan adalah 5 dan jumlah responden 8, maka dapat dirumuskan menjadi :

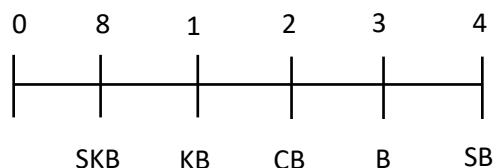
Tabel 3. Tabel Konversi Skor respon

Skala Jawaban	Nilai
$5 \times 8 = 40$	Sangat Baik (SB)
$4 \times 8 = 32$	Baik (B)
$3 \times 8 = 24$	Cukup Baik (CB)
$2 \times 8 = 16$	Kurang Baik (KB)
$1 \times 8 = 8$	Sangat Kurang Baik (SKB)

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam rating scale dan ditentukan daerah jawabannya

3. Rating Scale

Selanjutnya, skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rating scale berikut ini :



Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisiomer) penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Rentang Skor respon angket

Skala Jawaban	Skala
33-40	SB
25-32	B
17-24	CB
9-16	KB
0-8	SKB

Berikut adalah hasil perhitungan skala likert dari 8 pertanyaan dari 8 responden yang di tulis dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Hasil Skor Siswa

No. pertanyaan	Jumlah responden yang memilih skala					Jumlah Skor	Skala
	SS (5)	S (4)	CS(3)	KS (2)	STS (1)		
1	3	2	3	0	0	15+8+9 = 32	B
2	4	3	1	0	0	20+12+3 = 35	SB
3	3	4	1	0	0	15+16+3 = 34	SB
4	1	2	5	0	0	5+8+15 = 28	B
5	4	3	1	0	0	20+12+3 = 35	SB
6	2	3	3	0	0	10+12+9 = 31	B
7	4	3	1	0	0	20+12+3 = 35	SB
8	3	3	2	0	0	15+12+6 = 33	SB

Keterangan : untuk mengetahui jumlah skor didapat dari jumlah siswa x nilai skala SS/S/CS/KS/STS kemudian dijumlahkan per-skala

$$\text{Rating scale rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$= \frac{263}{8}$$

$$= 32,87$$

Jadi rating scale rata-rata yang diperoleh dari responden (siswa) menempati kategori sangat baik terhadap respon penggunaan media video dalam pembelajaran online yang dilaksana oleh siswa.

4. Presentase Jawaban

Tabel 6. Tabel Presentase Jawaban

No. Pertanyaan	(Jumlah skor: skor ideal) x 100%
1	(32 : 40) x 100% = 80 %
2	(35 : 40) x 100% = 87,5 %
3	(34 : 40) x 100% = 85 %
4	(28 : 40) x 100% = 70 %
5	(35 : 40) x 100% = 87,5 %
6	(31 : 40) x 100% = 77,5 %
7	(35 : 40) x 100% = 87,5 %
8	(33 : 40) x 100% = 82,5 %
Jumlah	657,5 %
Rata-rata	82 %

Hasil analisis dari skala likert mengenai angket minat siswa terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran online membuktikan bahwa penggunaan media video dalam

pembelajaran online terbukti efektif diterapkan, dibuktikan dari rata-rata rating scale yang diperoleh dari responden (siswa) menempati kategori `sangat baik` terhadap respon penggunaan media video dalam pembelajaran online yang dilaksana oleh siswa . Dan juga dibuktikan dengan rata-rata presentase jawaban mendapatkan 82% dari skala 100% .

Selain peneliti menganalisis angket minat siswa terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran untuk membuktikan efektif tidaknya penggunaan media video dalam pembelajaran online peneliti juga meminta informasi kepada guru mengenai soal latihan setelah penggunaan media video yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dari video dalam materi sistem pernapasan pada manusia tersebut. Berikut adalah hasil belajar siswa setelah penggunaan media video

Tabel 7. Data Skor Siswa

No.	Nama	Skor Perolehan
1	Rizky Ramadhan Kusumahayu	90
2	Galang Risnandar	70
3	Nurindra Putri Pratama	90
4	Intan Cahya Dewi	90
5	Desvita Ayu Anjani	90
6	Dyah Ayu Marlina	70
7	Alfino Rachma Dani	80
8	Nita Loriska	90
Jumlah		670
Rata-rata		83,75

Dari tabel nilai siswa setelah penggunaan media video dalam pembelajaran didapatkan rata-rata sebesar 83,75 . Rata-rata nilai siswa yang didapat berhasil melebihi KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran IPA yaitu 75. Jadi, penggunaan media video dinilai efektif dalam pembelajaran online materi sistem pernapasan pada manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Munggur.

Selain dari analisis angket mengenai pendapat siswa tentang penggunaan video dalam pembelajaran online dan nilai yang diperoleh siswa. Peneliti juga mewawancarai guru mengenai penggunaan media video yang diterapkan pada siswa apakah guru menilai media video dikatakan efektif atau tidak, berikut adalah hasil wawancara kepada guru terkait penggunaan media yang sudah diterapkan pada siswa berdasarkan indikator efektivitas yang ditetapkan, bahwa setelah penggunaan media video siswa lebih antusias dalam melihat materi dibandingkan langsung disuruh mengerjakan tugas, setelah adanya video yang di share melalui grup dan siswa mendownload video nya siswa menjadi mudah mengulang ketika belum paham dan dengan adanya video 80% siswa menjawab benar setelah diberikan soal evaluasi dan hanya sedikit siswa yang masih salah, antusias siswa ketika disuruh guru dalam grup tersebut siswa langsung mematuhi , sebagian besar siswa menyukai materi jika diberikan melalui video pembelajaran karena dinilai menarik untuk dipelajari , siswa sangat berpartisipasi saat guru memberi materi atau tugas melalui grup whatsapp walaupun ada yang responnya agak lama itu karena jaringan internet yang kurang bagus , siswa juga memanfaatkan grup whatsapp dengan baik karena ketika bingung bisa bertanya lewat grup tersebut, dan siswa menganggap penting saat diberi perintah atau tugas siswa langsung mengomentari dan seperti langsung tanggap, berbeda dengan pembelajaran dikelas kadang siswa diam entah karena malu atau bagaimana , mungkin karena siswa sekarang menyukai dunia online jadi lebih percaya diri saat menjawab atau berpartisipasi dalam grup .Hasil wawancara menjelaskan bahwa dengan adanya video siswa menjadi minat dalam belajar, setidaknya media video

bisa jadi pengganti guru dalam menyampaikan materi

Penyampaian materi kepada siswa saat pembelajaran online memang sangat terganggu bagi pendidik, namun guru tidak boleh putus asa dalam menyampaikan materi yang menarik bagi siswa, banyak media ajar yang menarik untuk digunakan dalam sistem pembelajaran apalagi pada zaman yang sudah modern ini tidak asing lagi kata internet dan juga gadget bagi siswa . karena pembelajaran di ganti dengan sistem online dari rumah pembelajaran harus tetap berjalan dengan menggunakan berbagai media menarik dan juga cara pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa walaupun tidak bisa tatap muka langsung seperti biasanya namun harus tetap berjalan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 banyak membawa perubahan pada sistem pembelajaran pada pendidikan yang biasanya kegiatan belajar dan mengajar dilakukan tatap muka langsung didalam kelas namun karena adanya wabah tersebut pembelajaran dilakukan secara online atau dapat dikatakan pembelajaran dirumah-masing masing dengan media internet dan smartphone dengan bantuan aplikasi whatsapp. Setiap tindakan atau keputusan yang diambil dalam perubahan sistem pembelajaran online tersebut tak luput dari kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran online. Adapun kelebihan adalah efisiensi waktu bagi guru maupun siswa karena tidak harus keluar rumah dalam pembelajaran, kemudian pemanfaatan teknologi yang semakin terasa dalam dunia pendidikan. Selain kelebihan tersebut ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran online yaitu jaringan internet siswa yang sering terganggu jadi mempengaruhi siswa dalam penerimaan informasi dari guru, kemudian berkurangnya pemahaman materi jika siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk mau belajar karena pendidik sudah semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran online tergantung siswa

bagaimana menyikapinya karena pembelajaran online bisa dikatakan pembelajaran mandiri. Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video dalam penyampaian materi dan hasilnya sangat efektif diterapkan karena banyak respon yang positif dari siswa yaitu dengan menggunakan media video dalam pembelajaran online siswa menjadi tertarik membaca/melihat materi melalui video tersebut, siswa senang dan menjadi paham dengan materi yang disampaikan pada video tersebut. Video adalah animasi yang seumuran anak SD yang sering melihat seperti pada youtube jadi materi menjadi menarik dan memengaruhi juga dengan nilai yang didapatkan siswa mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan saran bagi pendidik terutama guru harus lebih kreatif dalam pemberian materi kepada siswa terutama saat pembelajaran online berlangsung, bisa membagikan video-video pembelajaran kepada siswa melalui grup whatsapp kelas kemudian siswa menyimak lalu mengerjakan tugas. Jadi siswa tidak mengandalkan sreachting langsung melalui internet yang membuat siswa malas memahami materi berikutnya. Saran untuk siswa jangan malas belajar walaupun kegiatan pembelajaran berbeda dengan biasanya . siswa juga bisa sreachting materi pada internet seperti video pembelajaran ketika guru tidak bisa memberikan materi. Karena masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran namun mereka sering menggunakan smartphone untuk game semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2003. "Pengertian Efektivitas". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bujuri, A.D. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*, Volume 9, No 1 2018, 37-50.
- DosenPendidikan. (02/06/2020) Efektivitas adalah . diakses 17 Juni 2020 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>

- Jalinankata.(18 November 2015) Teknik Analisis Data Kualitatif. Diakses 16 Juni 2020 , dari <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/>
- JawaPos.com.(24 April 2020 02:15:59 WIB) Online Learning di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada 15 Juni 2020, dari <https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/24/190653/online-learning-di-tengah-pandemi-covid-19>
- JawaPos.com.(13 April 2020 02:15:59 WIB) Online Learning di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada 15 Juni 2020, dari <https://radarbali.jawapos.com/read/2020/04/13/188590/kreativitas-kunci-sukses-pembelajaran-daring-saat-pandemic-covid-19>
- Lawati, S. 2013."Penerapan Media Gambar Rearia Namakyaouzai dalam Pemahaman Budaya Jepang". Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia
- Mahnun, N. 2012. MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dala Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 201, 27-33
- PenelitianIlmiah.com.(19 Mei 2019) Pengertian Studi Kasus, Jenis, Tujuan, dan Contohnya. Diakses 15 Juni 2020, dari <https://penelitianilmiah.com/studi-kasus/>
- Purwono, J. Dkk. 2014. PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, Vol.2, No.2, hal 127 – 144
- Rahardjo, M. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif". 2010. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadarah*, Volume 17 Nomor 33 Januari - Juni 2018, 81-95

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Wiyono, Eko Hadi. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Palanta:Jakarta